

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

RIRI FIKA LESTARI

NIM : 2014310841

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

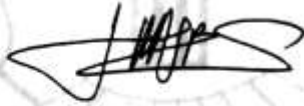
Nama : Riri Fika Lestari
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 31 Maret 1997
N.I.M : 2014310841
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial*

Distress Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 14-01-2019



(Lesty Aghe Africa, S.E., M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal: 08-03-2019



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

RIRI FIKA LESTARI

2014310841

STIE Perbanas Surabaya

Email: riri40949@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the Bank's financial ratios in predicting financial difficulties of Bank Islam in Indonesia. The variables used in the research are CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA (Return On Assets) and BOPO (Operating Expenses to Operating Income). This research is a quantitative research using secondary data derived from financial reports published on the website of each company. The population of the study amounted to 60 Islamic Banks period 2012-2016 and all populations are used as sample research because this study uses saturated samples. Data analysis techniques used in the study are normality test, descriptive statistical analysis, and multiple linear regression model. The results showed that CAR variable had no effect in predicting financial distress of Islamic Bank in Indonesia, while ROA and BOPO variable had an effect on predicting financial distress of Islamic Bank in Indonesia. Financial distress prediction accuracy reached 57% while the rest influenced by other variables that are not used in this study.

Keywords: Financial Distress, Bank Financial Ratios, Multiple Linear Regression

PENDAHULUAN

Munculnya bank umum syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya koperasi Ridha Gusti di Jakarta dan Baitut Tamwil-Salman di Bandung pada tahun 1980, sedangkan bank Islam pertama adalah Bank Muamalat Indonesia yang berdiri sejak tahun 1992. Perkembangan bank syariah dari aspek kelembagaan dapat dipisahkan menjadi dua jenis yaitu, Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS). Kondisi perekonomian Indonesia sempat mengalami keterpurukan sebagai imbas dari krisis ekonomi yang melanda Asia pada tahun 1997 yang menyebabkan kinerja perekonomian Indonesia terus memburuk dan berubah menjadi krisis

pada segala bidang termasuk sektor perbankan. Pada tahun 1998, krisis ekonomi yang paling berdampak buruk terhadap stabilitas sektor perbankan antara lain seperti penurunan *growth* GDP sebesar 13% dan inflasi hingga 77% (Novita dan Farida, 2014). Dana investasi juga banyak yang ditarik kembali ke negaranya sehingga *net* FDI Indonesia bernilai negatif pada 1998-2001 dan peningkatan tingkat pengangguran secara drastis pada tahun 1997-1999. Salah satu penyebab peningkatan tersebut adalah kebijakan restrukturisasi perbankan yang menghentikan operasional beberapa bank. Pada tahun 1997-1999, sedikitnya ada 64

bank yang mengalami permasalahan *financial* sehingga regulator

harus melakukan beberapa tindakan seperti likuidasi, pembekuan kegiatan usaha, pemberhentian operasi, pengambilalihan, dan rekapitalisasi. Krisis 1998 mengurangi kepercayaan publik kepada bank, sehingga pemerintah harus bertindak menyelamatkan sektor perbankan dan mengembalikan kepercayaan publik. Bank harus mencari faktor yang berpotensi menyebabkan *financial distress* untuk mengantisipasi krisis. Suatu bank yang kehilangan kepercayaan masyarakat akan mengalami *bank rush*. Depositor akan menarik dananya, kreditur akan memperkecil bahkan menghentikan pinjamannya, sehingga bank semakin terancam pailit (Hadad dkk, 2004) dalam Imanuddin dan Buddi (2017). Perbankan syariah berjumlah 32 yang terdiri dari 5 BUS dan 27 UUS per bulan Desember 2008. Perkembangan bank syariah terus menunjukkan hasil yang baik dengan berbagai macam produk dan jasa yang ditawarkan, seperti *share* perbankan syariah yang mencapai 1.97%, namun dalam dua tahun terakhir, perkembangan perbankan syariah mengalami penurunan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain faktor kompetensi dengan perbankan konvensional. Terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan dan diselesaikan dalam rangka mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah ke depannya, yaitu: (1) kerangka dan perangkat pengaturan perbankan syariah belum lengkap; (2) cakupan pasaran masih terbatas; (3) kurangnya pengetahuan dan

pemahaman tentang produk dan pelayanan perbankan syariah; (4) institusi pendukung yang belum lengkap dan efisien; (5) tingkat efisiensi operasional perbankan syariah yang masih belum optimum.

Pengamat perbankan syariah, Adiwirman Karim, mengemukakan bahwa saat ini pembiayaan berbasis syariah masih belum dilirik investor atau pemilik proyek. Pasalnya, istilah yang dipakai dalam industri tersebut sulit dipahami secara luas oleh masyarakat. Menurutnya, pemilik modal selama ini seperti alergi dengan perbankan syariah. Mereka menahan diri agar proyeknya tidak menggunakan pembiayaan dari perbankan syariah. Selain itu, sambung dia, perbankan syariah yang ada di Tanah Air mayoritas hanya bank buku 2, artinya bank-bank syariah tersebut memiliki modal inti antara Rp 1 triliun hingga kurang dari Rp 5 triliun, akibatnya mereka hanya bisa masuk pada proyek yang skalanya kecil. Industri perbankan membutuhkan sosok pemimpin (*leading sector*) dari segi permodalan dalam kapasitas memadai, sehingga bank syariah menjadi percaya diri menandatangani pemilik proyek untuk menawarkan pembiayaan. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi semua pihak demi keberlangsungan perbankan syariah, karena risiko terbesar yang dapat terjadi adalah kesulitan keuangan yang akan dialami oleh suatu bank jika tidak ada solusi atau penanggulangan masalah-masalah tersebut (www.ekbis.sindonews.com).

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Agency Teory

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi menyatakan bahwa jika antara pihak *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) memiliki kepentingan yang berbeda, maka akan muncul konflik yang dinamakan *agency conflict*. Masalah keagenan (*agency problem*) pada awalnya dieksplorasi oleh Ross pada tahun 1973, sedangkan eksplorasi teoritis secara mendetail dari teori keagenan yang pertama kali dinyatakan oleh Jensen and Meckling pada tahun 1976 dalam manajer suatu perusahaan sebagai “agen” dan pemegang saham “*principal*”. Pemegang saham yang memegang prinsip memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan bisnis kepada manajer. Permasalahan yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan ini adalah agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik *principal*.

Signalling Theory

Scott Besley dan Eugene F. Brigham (2012 : 517), mengemukakan bahwa sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Menurut Wolk et al (2001 : 6), menjelaskan bahwa teori sinyal adalah gambaran bagaimana suatu perusahaan dapat memberikan suatu sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang menunjukkan apa saja yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen. Hubungan teori sinyal dengan topik penelitian ini adalah teori ini berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan baik berupa sinyal positif atau negatif berdasarkan rasio keuangan kepada

para pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal seperti nasabah maupun investor untuk menetapkan pengambilan keputusan yang tepat untuk saat ini maupun di masa mendatang dengan harapan bahwa peluang terjadinya kebangkrutan semakin kecil atau dapat dihindari.

CAR (Capital Adequacy Ratio)

Menurut Dendawijaya (2010 : 121), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio kecukupan modal merupakan indikator untuk menilai kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva yang disebabkan kerugian yang diderita bank, sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba serta pengalokasian dana pada aktiva bank tersebut.

ROA (Return On Assets)

ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio rentabilitas yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2015 : 193). Tujuan dari bank pada umumnya yaitu mendapatkan laba, sama halnya dengan bank umum syariah yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba yang optimal. Rasio ROA ini digunakan untuk penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan.

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Menurut Martono (2010 : 85), rasio BOPO juga termasuk ke dalam rasio rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional adalah membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2013 : 482). Istilah biaya operasional yang digunakan pada bank syariah adalah beban usaha sedangkan pendapatan operasional menggunakan istilah pendapatan usaha lainnya. Semakin menurunnya BOPO, maka menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank.

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. *Financial distress* bisa terjadi di berbagai perusahaan dan bisa menjadi penanda/sinyal dari kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan. Jika perusahaan sudah masuk dalam kondisi *financial distress*, maka manajemen dari perusahaan yang mengalami *financial distress* harus melakukan tindakan untuk mengatasi masalah keuangan tersebut dan mencegah terjadinya kebangkrutan (Dwijayanti, 2010 : 194). Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, distribusi aset, keefektifan penggunaan aset, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan terjadi (Widarjo dan Setiawan, 2009 : 108).

Hubungan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Financial Distress

CAR (Capital Adequacy Ratio) menyatakan seberapa kuat kecukupan modal bank dalam menanggung aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi rasio

tersebut memberikan indikasi semakin tingginya kekuatan bank dalam menanggung aktiva yang berisiko. Hal ini disebabkan karena Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Hipotesis 1: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hubungan Return On Assets (ROA) terhadap Financial Distress

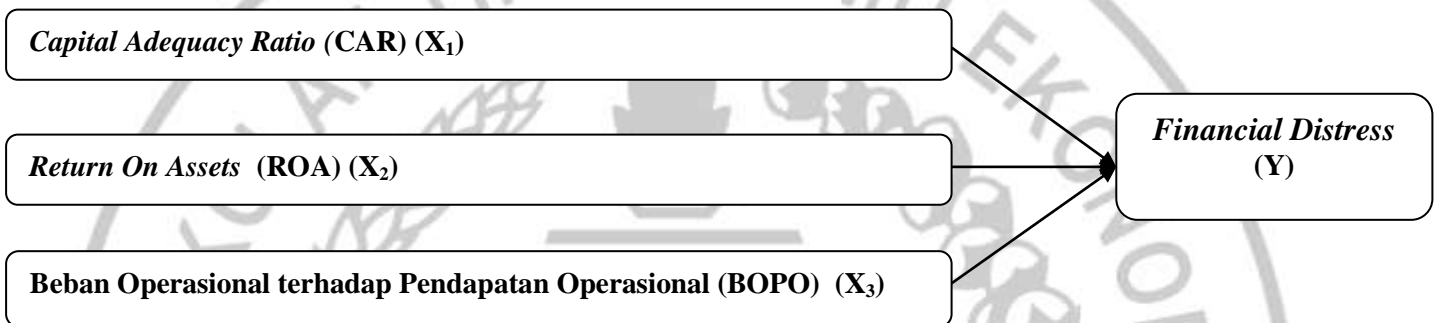
Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005), menjelaskan bahwa rasio ini merupakan salah satu dari rasio yang digunakan untuk menilai aspek *earning*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Bank dikatakan sehat jika rasio laba terhadap volume usaha mencapai sekurang-kurangnya 1.5% (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Tujuan dari bank pada umumnya yaitu mendapatkan laba, sama halnya dengan bank umum syariah yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan profit yang optimal. Rasio ROA ini digunakan untuk penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan, sehingga dapat disimpulkan semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baiknya penggunaan asset oleh bank tersebut (Rendra, 2016). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hubungan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Financial Distress

Menurut Martono (2010 : 85), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan antara mengeluarkan beban operasional dan mendapatkan pendapatan operasional. Rasio BOPO juga termasuk kedalam rasio rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin tinggi BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut. BOPO

menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
 Hipotesis 3: Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.



GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang mempublikasikan laporan keuangan di *website* masing-masing perusahaan. Periode yang dijadikan sampel adalah tahun 2012 hingga 2017. Dalam teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan sampel jenuh yaitu semua populasi yang digunakan dijadikan sampel penelitian. Dengan menentukan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan syariah yang mempublikasikan laporan keuangan di *website* masing-masing perusahaan.

2. Laporan keuangan yang dipublikasikan berisi tentang *financial ratio*.
3. Periode laporan keuangan tahunan yang digunakan adalah tahun 2012-2017.

Data Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Data dalam penelitian ini menggunakan data

sekunder, yaitu data yang secara tidak langsung didapatkan dari pihak kedua. Data yang diambil adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang dijadikan objek penelitian dan data tersebut langsung peneliti akses di *website* masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan perbankan syariah dari tahun 2012 hingga 2017.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah variabel dependen adalah *financial distress* dan variabel independen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Definisi Operasional Variabel

Capital Adequacy Ratio (CAR) (X₁)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio kecukupan modal merupakan indikator untuk menilai kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva yang disebabkan kerugian yang diderita bank, sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba serta pengalokasian dana pada aktiva bank tersebut.

Rumus untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) (X₂)

Return On Asset ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X₃)

Menurut Martono (2010 : 85), rasio BOPO juga termasuk ke dalam rasio rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional adalah membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2013 : 482). Rumus untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban usaha}}{\text{Pendapatan usaha lainnya}} \times 100\%$$

Alat analisis

Untuk menguji hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *financial distress*.

Alasan dipilihnya model regresi linear berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Rumus persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham
a : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien Regresi
 X_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 X_2 : *Return On Assets* (ROA)
 X_3 : *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)
 e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keseluruhan variabel penelitian, serta menganalisa tinggi rendah, prosentase dan rata-rata dari variabel dependen (Y) yaitu *financial distress* maupun variabel independen (X) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) pada perusahaan perbankan syariah periode 2012 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICR	72	-580043.62	55790.71	-15865.55	86877.41
CAR	72	8.16	75.83	22.14	12.70
ROA	72	-20.13	11.20	.88	3.86
BOPO	72	21.25	217.40	90.88	27.60
Valid (listwise)	72				

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan hasil dari analisis deskriptif variabel independen (CAR, ROA dan BOPO) dan variabel dependen (*financial distress*) untuk semua tahun periode yang digunakan (tahun 2012-2017). Berdasarkan Tabel 4.2, nilai maksimal *financial distress* sebesar 55790.71 yang dimiliki oleh PT. Bank BRI Syariah, Tbk yang diperoleh dari rumus ICR yang membagi laba sebelum pajak pada tahun 2013 sebesar Rp183,942,000,000,000 dengan beban bunga pada tahun 2013 sebesar Rp3,297,000,000. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 laba sebelum pajak yang dimiliki PT. Bank BRI Syariah mampu menutupi beban bunga bahkan masih menyisakan laba sebesar

55790%, sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Bank BRI Syariah tidak mengalami *financial distress* karena nilai ICR diatas 1 ($ICR > 1$). Nilai minimum yang terdapat pada tabel menunjukkan angka -580043.62 yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah Indonesia dimana hasil tersebut didapat dari data tahun 2016 yaitu laba sebelum pajak sebesar Rp1,545,423,000,000 dibagi dengan beban bunga sebesar -Rp2,664,322. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Mega Syariah Indonesia berpotensi mengalami *financial distress* karena beban bunga yang dimiliki PT. Bank Mega Syariah Indonesia mengalami penurunan menjadi -Rp2,664,322 dan nilai ICR yang dihasilkan < 1 .

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	148063
	Absolute	.161
Most Extreme Differences	Positive	.161
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 4.7, dapat dilihat bahwa setelah melakukan penghapusan data menggunakan *outlier* sebanyak delapan (8) kali dengan standar $-2.5 < x > -2.5$, nilai signifikan dengan 45 data yang menggunakan uji *kolmogorov-*

smirnov sebesar 0.875, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal dengan menggunakan Z residual untuk mencapai nilai normalitas dan menunjukkan regresi yang fit.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727	.528	.503	152.63	1.747

Tabel 3 menunjukkan hasil *Durbin-Watson* dalam penelitian ini sebesar 1.744. Nilai *Durbin-Lower* (dL) untuk penelitian ini sebesar 1.3832 dan *Durbin-Upper* (dU) untuk penelitian ini sebesar 1.6662 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05, jumlah sampel (n) sebesar 45 dan variabel yang digunakan penelitian ini sebanyak 3 variabel

(k=3). Nilai *Durbin-Watson* berada di antara *Durbin-Upper* (dU) dan (3-dU) yang mana bila gambarkan dengan angka maka 1.6662 lebih kecil dari 1.744 dan lebih kecil dari 2.3338 ($dU = 1.6662 < 1.744 < 2.3338$) yang artinya bahwa H_0 ditolak. Hasil H_0 ditolak memiliki arti bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 4
Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CAR	1.000	1.000
ROA	.284	3.525
BOPO	.284	3.525

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolonieritas yang mana

hal tersebut dibuktikan dengan nilai *tolerance* masing-masing setiap variabel

dalam penelitian ini diatas 0.10 dan nilai VIF masing-masing variabel dibawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5

Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-305.305	85.830		-3.557	.001
CAR	2.518	.936	.291	2.690	.009
ROA	27.345	5.731	.969	4.772	.000
BOPO	3.434	.855	.816	4.016	.000

Berdasarkan pada tabel 5, nilai signifikan untuk semua variabel yaitu CAR, ROA dan BOPO masing-masing sebesar 0.055, 0.714 dan 0.503, artinya semua nilai variabel independen dalam penelitian ini

lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Uji F

Tabel 6

Hasil Uji Model Regresi (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1435110.26	3	478370.08	20.532	.000
Residual	1281400.97	55	23298.20		
Total	2716511.23	58			

Pada tabel 6 dapat diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 ($0.000 < 0.005$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, model dalam penelitian ini beregresi fit dan variabel independen berpengaruh secara keseluruhan terhadap

variabel dependen dimana jika dijabarkan maka CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Assets*) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap *financial distress*.

Analisis R Square

Tabel 7

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727	.528	.503	152.63

Nilai *adjusted R square* menunjukkan nilai sebesar 0.575. Hasil ini menunjukkan bahwa presentase variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 57%, sisanya dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian in

Analisis Linear Berganda

Tabel 8
Hasil Statistik Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	68.249	133.936		.510	.612
CAR	1.206	1.461	.077	.826	.412
ROA	32.890	8.943	.640	3.678	.001
BOPO	-.725	1.334	-.094	-.544	.589



Berdasarkan Tabel 8 di atas, berikut hasil persamaan regresi yang dihasilkan oleh statistik Uji (t).

$$FD = 68.249 + 1.206 \text{ CAR} + 32.890 \text{ ROA} + -.725 \text{ BOPO} + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas berfungsi untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut dapat menjelaskan hal-hal berikut ini:

1. Konstanta sebesar 68.249 akan menunjukkan bila seluruh variabel independen yang digunakan mengalami perubahan yang konstan, maka variabel dependen atau *financial distress* akan mengalami kenaikan sebesar 68.249 kali dimana hal ini disebabkan oleh adanya variabel lainnya yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Koefisien regresi CAR memiliki nilai sebesar 1.206, hal ini menggambarkan bahwa CAR mengalami kenaikan sebesar 1.206 kali dalam mempengaruhi *financial distress* dimana hal ini disebabkan oleh adanya variabel lainnya yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Koefisien regresi ROA memiliki nilai sebesar 32.890, hal ini menggambarkan bahwa ROA mengalami kenaikan sebesar 32.890 kali dalam mempengaruhi *financial distress* dimana hal ini

disebabkan oleh adanya variabel lainnya yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Koefisien regresi BOPO memiliki nilai sebesar -.725, hal ini menggambarkan bahwa BOPO mengalami penurunan sebesar -0.725 kali dalam mempengaruhi *financial distress* dimana hal ini disebabkan oleh adanya variabel lainnya yang digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai signifikan sebesar $0.412 > \alpha = 0.05$ (H_1 ditolak).
2. Hasil pengujian untuk variabel ROA (*Return On Assets*) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.001 < \alpha = 0.05$, sehingga ROA berpengaruh terhadap *financial distress* (H_2 diterima).

Hasil pengujian untuk variabel BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.589 < 0.05$,

3. sehingga BOPO berpengaruh terhadap *financial distress* (H_3 ditolak).

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu :

1. Terdapat perbedaan nominal yang digunakan dalam laporan keuangan masing-masing perusahaan sehingga terdapat nilai yang sangat tinggi dan sangat rendah.
2. Terdapat beberapa data yang harus dilakukan *outlier* karena membuat data tidak normal, sehingga data akhir yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 bank umum syariah.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan, maka saran yang data diberikan yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari populasi yang lebih luas dengan jumlah yang besar.
2. Jurnal terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dan landasan teori lebih diperbanyak sehingga pembahasan hasil penelitian bisa lebih kuat dengan dukungan penelitian terdahulu.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain dari rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *financial distress* suatu perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat

memperoleh laporan keuangan yang telah diaudit untuk dijadikan sumber data sekunder sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

Agus Baskoro Adi. 2014. "Analisis Rasio-Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress* Bank Devisa Periode 2006-2011". *Journal of Business and Banking*, Volume 4, No. 1, May 2014, Halaman 105-116.

Al-Saleh, Mohammad Ahmad dan Ahmad Mohammad Al-Kandari. 2012. "*Prediction of Financial Distress for Commercial Banks in Kuwait*". *World Review of Business Research*, Vol. 2, No. 6, November 2012, Halaman 26-45.

Bambang Riyanto Rustam. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Budhi Pamungkas Gautama dan Gina Sofiasani. 2017. "Pengaruh CAMEL Terhadap *Financial Distress* Pada Sektor Perbankan Indonesia Periode 2009-2013". Halaman 5-23.

Christina Kurniasari dan Imam Ghozali. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Dalam Memprediksi *Financial Distress* Perbankan Indonesia". *Diponegoro Journal Of*

- Accounting*, Volume 2,
Nomor 3. Halaman 1-10.
- Dendawijaya, Lukman. 2010.
Manajemen Perbankan.
Ghalia Indonesia, Jakarta
- Dwijayanti, Patricia Febrina. 2010.
"Penyebab, Dampak, dan
Prediksi dari *Financial
Distress* serta Solusi Untuk
Mengatasi *Financial
Distress*". *Jurnal Akuntansi
Kontemporer*, Vol. 2,
Halaman 1-15.
- Hery. "Analisis Kinerja
Manajemen". PT Grasindo,
Jakarta, 2015.
- Huda, Nurul, dan Mustafa Edwin
Nasution. 2010. "*Current
Issues Lembaga Keuangan
Syariah*". Jakarta: Kencana.
- Imanuddin Shiddiq dan Buddi
Wibowo. 2017. "Prediksi
Financial Distress Bank
Umum Di Indonesia:
Analisis Diskriminan Dan
Regresi Logistik". *Esensi:
Jurnal Bisnis dan
Manajemen*, Volume 7 (1),
Halaman 27-40.
- Kun Ismawati dan Paula Chrisna
Istria. 2015. "Detektor
Financial Distress
Perusahaan Perbankan
Indonesia". *Jurnal Ekonomi
Bisnis dan Kewirausahaan*,
Vol. IV, No. 1, Januari
2015. Halaman 6-29.

- Lily Rusna Fajriah. 2017. Istilah Sulit Dipahami, Pembiayaan Berbasis Syariah Jarang Dilirik. (Online). (<http://ekbis.sindonews.com>, diakses 15 Maret 2018)
- Lina Nur Hidayati. 2015. "Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Pengelolaan Kredit (NPL), dan Likuiditas Bank (LDR) Terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Tercatat Di BEI Tahun 2009-2013)". *Jurnal Manajemen*, Volume 12, No. 1, Januari 2015, Halaman 3-13.
- Martono. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. EKONISIA FE UII, Yogyakarta
- Meilita Fitri Rahmania dan Suwardi Bambang Hermanto. 2014. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Perbankan Studi Empiris Di Bei 2010-2012 ". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 11, Halaman 3-19.
- Muhammad Teguh. 2014. *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Novita Aryanti Qhairunnissa dan Farida Titik Kristanti. 2014. "Analisis Pengaruh Rasio *CAMELS* Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012". Halaman 2-16.
- Prihadi T. 2010. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta (ID): PPM.
- Puspitasari dkk. 2012. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha", *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol. 3, No. 2, Halaman 3-15.
- Rahmat Hidayat. 2014. "Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik". Bekasi: Gramata Publishing.
- Rendra Pratama. 2016. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Bank Umum Syariah Menggunakan Model Logit Di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi 19 No. 090*. Halaman 3-15.

- Rivai, Veithzal; Sofyan Basir; Sarwono Sudarto; Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers
- Scott Besley dan Eugene F. Brigham. 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Pearson Education Canada.
- Setiawan, Kusri DE. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta (ID): Andi Offset.
- Tio Noviandri. 2014. "Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Sektor Perdagangan". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 2, No. 4, Halaman 1661.
- Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Widarjono A. 2010. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta (ID): Ekonisia.
- Widarjo dan Setiawan. 2010. "Pengaruh Kondisi Financial Distress terhadap Perusahaan Otomotif". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 11, No 2, Halaman 3-

